

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suara kokok ayam Kokok *Balenggek* memiliki suatu keindahan yang menimbulkan ketertarikan dikalangan masyarakat khususnya, masyarakat Sumatera Barat. Hal ini dibuktikan dengan seringnya masyarakat Sumbar (Solok) mengadakan kontes kemerduan suara ayam Kokok *Balenggek* setiap tahunnya. Ayam ini menjadi lebih populer setelah kedatangan putra Mahkota Jepang Pangeran Akishinonomiya Fumihito ke Solok (Sumatera Barat) pada tanggal 10 Agustus 1994 untuk menyaksikan kemerduan dan kespesifikan irama kokok dari ayam Kokok *Balenggek*. Ayam Kokok *Balenggek* merupakan “ayam penyanyi” di Sumatera Barat (Rusfidra, 2004, 2006). Populasi ayam Kokok *Balenggek* berkembang di beberapa nagari di Kecamatan Payung Sakaki dan Tigo Lurah, Kabupaten Solok (Abbas *et al.*, 1997)

Karakteristik ayam Kokok *Balenggek* adalah suara kokoknya yang merdu dan bersusun-susun, dapat mencapai 24 suku kata (Musa, 1994), (*balenggek*: bahasa Minang). Keunikan suara kokok ayam Kokok *Balenggek* diduga merupakan satu-satunya bangsa ayam dengan tipe kokok *Balenggek* di dunia (Rusfidra, 2004). Itu sebabnya, ayam Kokok *Balenggek* memiliki posisi yang tinggi bagi masyarakat Minangkabau (Fumihito *et al.*, 1996). Ayam Kokok *Balenggek* merupakan objek kajian bioakustik karena ayam ini memiliki suara kokok merdu dan menarik serta, potensi ayam lokal bukan hanya pada produksi daging dan telur namun ada beberapa bangsa pada unggas yang dipelihara untuk memenuhi kesenangan (Rusfidra, 2004). Ayam Kokok *Balenggek* merupakan

ayam lokal spesifik di Sumatera Barat (Utoyo *et al.*, 1996; Direktorat Bina Perbibitan, 1998).

Ayam ini berkembang di Kecamatan Payung Sakaki, Kabupaten Solok, Sumatera Barat (Abbas *et al.*, 1997). Pola kokok ayam Kokok *Balenggek* sangat berbeda dengan pola kokok ayam Pelung, ayam Bekisar dan ayam Kampung. Suara kokok ayam Kokok *Balenggek* terbagi atas tiga bagian, yaitu kokok bagian depan, kokok tengah dan kokok bagian belakang, serta kokok depan terdiri atas suku kata kokok pertama, kokok tengah terdiri atas suku kata kokok kedua dan ketiga, dan kokok ujung terdiri atas suku kata kokok keempat sampai terakhir (Rusfidra, 2004). Keberadaan populasi ayam Kokok *Balenggek* pada masa saat ini terus menurun, dimana jumlah populasi yang menurun ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi didalamnya, antara lain; migrasi ayam Kokok *Balenggek* keluar daerah, sistem perkawinan yang tidak teratur, dan wabah penyakit ND yang dapat menyerang ayam Kokok *Balenggek* kapan saja (Abbas *et al.*, 1997). Migrasi ayam Kokok *Balenggek* terjadi karena pada saat masa kejayaannya, ayam Kokok *Balenggek* dengan jumlah *lenggek* kokok tinggi dibawa dan dijual kepada penggemarnya diperkotaan, yang menyebabkan populasinya makin menurun (Abbas *et al.*, 1997). Pada ternak unggas, upaya identifikasi dan karakterisasi merupakan prasyarat awal dalam persyaratan dan pemanfaatan sumber daya genetik (Weigend dan Romanov, 2001). Karakterisasi ternak asli dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu deskripsi fenotipik, evaluasi genetik, sidik jari DNA dan kariotipe (Khumnirdpetch, 2002).

Usaha peternakan ayam Kokok *Balenggek* di UPTD BPPMT (unit pelaksanaan teknis daerah balai pembibitan pengembangan makanan ternak),

milik Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat, merupakan suatu usaha penangkaran ayam Kokok *Balenggek*. Sistem pemeliharaan pada usaha peternakan ayam Kokok *Balenggek* adalah intensif dan semi intensif. UPTD BPPMT didirikan pada tahun 2010, dimana pada tahun 2014 ayam Kokok *Balenggek* didatangkan dari Solok sebanyak 50 ekor yang terdiri dari ayam jantan dewasa 20 ekor, dan ayam betina dewasa 30 ekor. Akan tetapi jumlah ayam Kokok *Balenggek* pada saat ini sudah berkurang dimana ayam jantan dewasa berjumlah 16 ekor dan ayam betina dewasa 28 ekor. Populasi ayam Kokok *Balenggek* di UPTD BPPMT telah berkurang dikarenakan sering masuknya ular kedalam kandang pemeliharaan, sehingga sering ditemukan ayam Kokok *Balenggek* mati didalam kandang.

Berdasar uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Performa Sifat Kuantitatif Beberapa Ukuran Tubuh Dan Jumlah *Lenggek* Kokok pada Ayam Kokok *Balenggek* di UPTD BPPMT Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat”**

1.2 Perumusan masalah

Bagaimanakah performa sifat kuantitatif antara ukuran tubuh dan jumlah *lenggek* kokok pada AKB di UPTD BPPMT Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat performa sifat kuantitatif antara beberapa ukuran tubuh dan jumlah *lenggek* kokok pada AKB di UPTD BPPMT Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dasar tentang performa sifat kuantitatif antara beberapa ukuran tubuh dan jumlah *lenggek* kokok AKB dan sebagai dasar untuk mengembangkan seleksi.

